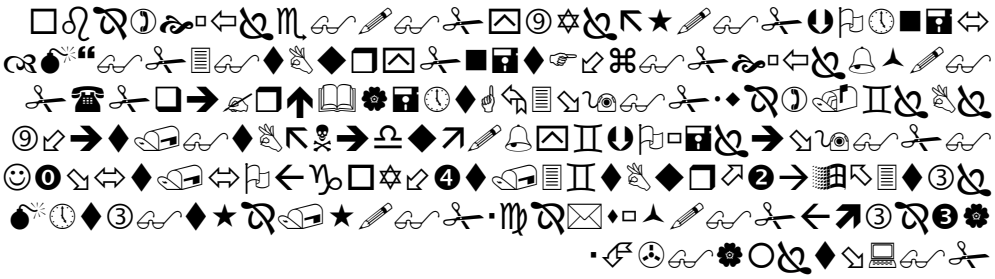
BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah

Agama merupakan unsur yang penting dalam kehidupan masyarakat, tanpa agama hidup seseorang akan merasa tidak tenang dan tentram dalam mengarungi kehidupan, dan agama yang diakui Allah adalah islam. Sebagaimana disebutkan dalam Alquran surah al-imran ayat 19 sebagai berikut:



Disisi lain masalah keagamaan merupakan suatu fenomena yang selalu hadir dalam sejarah umat Islam, karena agama merupakan sumber nilai yang telah mendasar dalam pikiran manusia, baik dia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia. Karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.[1]

Dinegara kita yang berdasarkan Pancasila, agama menduduki tempat yang sangat penting dalam UUD 1995 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

[1]Muzayim Arifin, *filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,1999), h. 1

1. Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.[2]

Islam adalah agama yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW, ia adalah keagamaan yang berintikan keimanan dan perbuatan. Ajaran Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, artinya bahwa segala kehidupan manusia itu ada yang mengatur dan ada yang mengarahkan yaitu berdasarkan Alquran dan Alhadis.[3]

Sejalan dengan itu perlu adanya penanaman keyakinan beragama sedini mungkin dan dapat menjalankan agama dengan penuh ketaqwaan. Pendidikan agama yang dilakukan secara dini dan sebaik-baiknya akan memberikan fondasi kepribadian secara kokoh terutama dalam menghadapi berbagai tantangan dari luar dirinya dan keimanan yang kokoh dalam diri anak akan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pribadi yang cerdas dan mandiri, karena keimanan merupakan aqidah yang pokok yang diatasnya berdiri syari'at Islam yang keduanya tidak dapat dipisahkan sebagai kunci akhir dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan Ilmu dan amal..

Dengan demikian pendidikan tidak saja diarahkan kepada materi, tetapi lebih ditekankan pada perkembangan mental spiritual, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya ***"ilmu jiwa agama"*** yaitu, "Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama

---

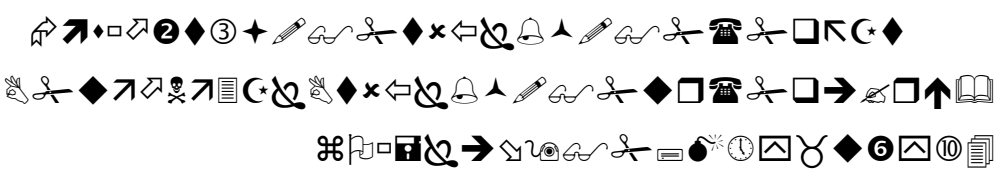
[2]UUD 1995 dan Amandemen 1999 (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 44

[3]Sayid Sabiq, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman,* (Bandung: CV. Diponegoro, 1997), h. 15

itu benar-benar menjadi bagian pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupannya dikemudian hari".[4]

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang lebih banyak khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan siswa agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.[5] Pendidikan dalam ajaran agama Islam menghendaki dan mengutamakan umatnya untuk memperbanyak dan memperdalam ilmu pengetahuan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan dan dari ilmunya hendaknya mengajarkannya kepada orang yang belum mengetahui dan membutuhkannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:



Ayat diatas menyebutkan secara tegas bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang berilmu, menegaskan bahwa mereka yang memilih derajat-derajat yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman, mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan.

Pendidikan agama akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi anak. Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama atau mengembangkan

---

[4]Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 124

[5]Abu Akhmadi, *Islam Paradidma Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1996)

.

intelek anak saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan agama saja tetapi ia menyangkut keseluruhan diri pribadi anak mulai dari laihan-latihan amaliah sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dengan alam dan dengan dirinya sendiri.

Dalam menumbuh kembangkan ilmu pendidikan Islam kepada seorang anak, bukanlah hal yang mudah apalagi pada anak yang sudah meningkat remaja, dimana ini merupakan masa yang penuh kegoncangan jiwa, sebagaimana dinyatakan oleh Zakiah Daradjat, "*Problema Remaja Indonesia*" yaitu,"Masa remaja adalah masa adolsen atau masa remaja (antara umur 13-21 tahun), masa ini anak didik mengalami kegoncangan jiwa".[6]

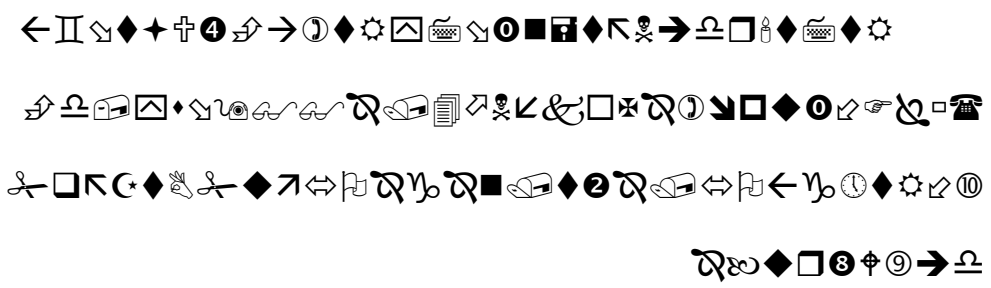
Anak-anak yang menjelang remaja merupakan bagian dari tata kehidupan, yang tidak boleh lepas dari bimbingan dan pembinaan keagamaan, terlebih pembinaan dibidang keagamaan yang merupakan salah satu bentuk penyaluran hubungan antara anak-anak dengan pencipta-Nya, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Keberadaan bimbingan keagamaan sangat dibutuhkan sebagai aktivitas peserta didik disamping memberikan petunjuk kearah mana mereka akan melangkah, pada saat bersamaan dengan berkembangnya berbagai kebudayaan baru, terutama yang menyangkut kehidupan remaja. Dimana yang paling cepat

[6]Zakiah Daradjat, *Problema Remaja Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 37

terpengaruh oleh suatu kebudayaan misalnya kebudayaan barat adalah kelompok remaja.[7]

Hal ini adalah suatu kewajaran yang terjadi karena kaum remaja berada pada posisi pancaroba, disinilah perlunya bimbingan dan arahan terhadap pembinaan dan pengamalan keagamaan dikalangan remaja sehingga mereka bisa benar-benar menjadi kader harapan bangsa. Firman Allah dalam surah Al-kahfi ayat 13 sebagai berikut:



Berdasarkan ayat di atas ditegaskan bahwa remaja yang beriman dan berilmu agama akan mendapat petunjuk dari Allah SWT. Sehingga mereka akan berjalan dijalan Allah dan tidak akan melakukan perbuatan yang salah.

Kenyataan menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Indonesia belum berhasil mendidik pemuda-pemudi dengan pendidikan Islam yang sesuai dengan agama yang diharapkan. Diberbagai kota besar, sudah menjadi pengetahuan umum bahwa ulah remaja dewasa ini mencemaskan masyarakat, mereka tidak hanya membolos sekolah, merokok, minum-minuman keras, atau menggoda lawan jenisnya, tetapi tidak jarang mereka terlibat aksi tawuran layaknya preman, terjerumus dalam kehidupan seksual pranikah, dan berbagai bentuk prilaku menyimpang lainnya.[8]

Padahal dengan agama bisa menjadi anak didik berada dijalan yang benar dan selalu berprilaku mulia,baik itu perilaku didunia sekolah ataupun

---

[7] Depertemen Agama RI, *Bimbingan Masyarakat Islam dan urusan Haji*, (Jakarta:Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam,1998) h. 27

[8] Baharuddin, dkk., *Psikologi Agama Dalam Persfektif Islam*, (Depertemen Agama: Universitas Islam Malang (UIN) Malang, 2007), h.40.

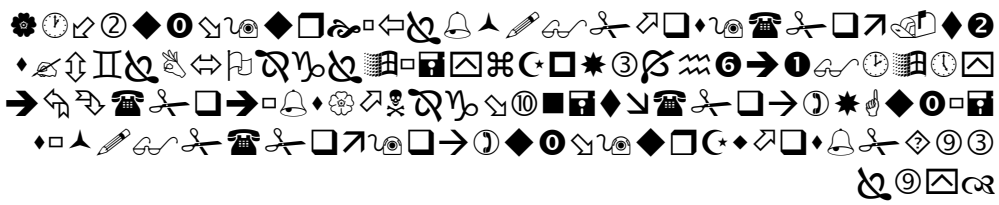
kehidupannya dimasyarakat, karena agama sebagai pengontrol dan penengah dan melalui agama jiwa siswa dapat terbina dengan baik.

Peranan sekolah dalam rangka mengantarkan siswa-siswinya untuk peningkatan perilaku keberagamaan sehingga mempunyai ketahanan iman dan budaya, salah satu usaha yang dilakukan adalah memberikan bimbingan dan pembinaan keagamaan secara terus-menerus agar siswa dapat termotivasi untuk bertingkahlaku yang baik terhadap dirinya sendiri, terhadap pencipta-Nya (Allah SWT) , dan terhadap sesamanya.

Mengingat pentingnya pembinaan keagamaan pada saat ini, maka perlu adanya usaha yang dilakukan oleh sekolah sebagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengarahkan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa dan salah satu cara menumbuhkan nilai-nilai keagamaan pada diri siswa dengan kajian keagamaan, yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama IslamTerpadu Ukhuwah Banjarmasin, dengan tujuan untuk mendukung aplikasi mata pelajaran PAI yang diterima peserta didik serta untuk mendukung proses pembentukan kepribadian peserta didik menjadi insan yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kajian keagamaan bagi siswa khususnya siswa SMP, karena untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa serta berakhlak mulia ternyata tidak cukup hanya mengandalkan mata pelajaran pendidikan agama Islam, tetapi perlu pembinaan secara terus-menerus dalam rangka menyiapkan generasi penerus yang kuat dalam aspek aqidah, ibadah, akhlak, intelektual, dan kemandirian yang

merupakan tanggung jawab kita bersama seperti termaktub dalam surah An-Nisa ayat 9 sebagai berikut:



Selain itu anak usia Sekolah Menengah Pertama sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan, untuk menghindarkan mereka dari pengaruh buruk yang mungkin ditimbulkan oleh lingkungan, maka kajian keagamaan diperlukan sebagai langkah prefentif untuk membentuk generasi yang Islami

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan penulis dilapangan bahwasanya di SekolahMenengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin sudah rutin dan terjadwal melaksanakan kajiankeagamaan sebagai pembinaan nilai-nilai Islam, dan penulis fokoskan kajian keagamaan dalam bentuk halaqah, mabit, buka puasa sunnah di sekolah, dan kegiatan tahfizh. Pembinaan keagamaan tersebut bagi siswa jelas memiliki peran yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian dan sayogiyanya dilakukan secara terus-menerus kepada siswa, sehingga dapat dijadikan contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan lainnya, ini dipandang penting bagi penulis karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung di sekolah-sekolah dirasa masih minim dalam pembentukan sikap (afektif) siswa sehingga kajian keagamaan merupakan salah satu cara yang cukup efektif dalam meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan agama Islam.

Berpedoman pada gambaran di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam tentang pelaksanaan kajian keagamaan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dengan mengadakan sebuah penelitian ilmiah dan dituangkan kedalam sebuah skripsi dengan judul: "**Pelaksanaan Kajian Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin"**.

B. PenegasanJudul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas maka penulis menegaskan beberapa istilah:

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).[9] Adapun yang penulis maksud dengan pelaksanaan disini adalah penelitian untuk mengetahui tentang pelaksanaan kajian keagamaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dalam berbagai kegiatan pembinaan yang di laksanakan sebagai program sekolah.

2. Kajian adalah upaya mengkaji atau mempelajari secara mendalam tentang suatu masalah.[10] Adapun kajian yang penulis maksud disini adalah kegiatan keagamaaan dalam upaya mengkaji dan mempelajari ajaran Islam secara mendalam dan mengamalkannya yang rutin dilaksanakan sebagai pembinaan nilai-nilai keagamaan, untuk mempertebal keyakinan, memperkuat keimanan dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT

[9] Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 627.

[10] Ibid ., hal. 491.

serta membentuk kepribadian Islam yang diberikan kepada siswa dalam rangka mendukung pengaplikasian pendidikan agama Islam dan menyiapkan generasi penerus yang kuat dalam aspek aqidah, ibadah, intelektual, kemandirian dan berakhalak mulia. Pada penelitian ini dibatasi pada kajian keagamaan dalam bentuk: halaqah, mabit, kegiatan buka puasa sunnah, dan kegiatan tahfidz.

3. Keagamaan berasal dari kata "agama" yang mendapat awalan ke- dan akhiran an- yang berarti "segala sesuatu yang berhubungan dengan agama, atau ajaran yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah-kaidah yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya".[11]
4. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah SMPswasta dan merupakan salah satu SMP teladan yang menjadi percontohan bagi sekolah lain yang berbasis keagamaan dan menggunakan agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya. Sekolah ini beralamat di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A RT 28 RW 02 Kel Pemurus Baru Kec. Banjarmasin Selatan.
5. Kata terpadu mengandung pengertian dipadukan atau disatukan secara harmonis dan seimbang, dimana ilmu agama merupakan roh atau pembimbing bagi ilmu umum, yang berguna untuk saling memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan bermanfaat bagi manusia dan lingkungan guna mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

---

[11] Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008), Edisi keempat, h.15

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah meneliti dan mendapatkan keterangan yang objektif tentang pelaksanaan kajian keagamaan yang berupa pembinaan keagamaan yang rutin dilaksanakan dalam rangka menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan upaya mengkaji, mempelajari secara mendalam, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kajian keagamaan pada siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C.RumusanMasalah

Masalah pokok yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kajian keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Islam TerpaduUkhuwah Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kajian keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?

D. TujuanPenellitian

Berdasarkan pada permasalahan pokok yang akan di teliti maka penelitian ini di lakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kajian keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kajian keagamaan di Sekolah Menengah Perama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

E. SignifikansiPenelitian

Penelitian ini di harapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagaibahaninformasi dan masukan bagi peneliti untuk memperkaya khazanah pengetahuan mengenai kajian keagamaan sebagai bekal dalam kehidupan.
2. Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi guru dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu sekolah.
3. Sebagai masukan bagi sekolah untuk membuat strategi dalam rangka pengembangan mutu pendidikan.
4. Sebagai masukan bagi sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

F. Alasan MemilihJudul

Adapun yang mendasari penulis memilih judul di atas adalah:

1. pentingnya kajian keagamaan dalam rangka pembinaan nilai-nilai keagamaan, untuk mempertebal keyakinan, memperkuat keimanan, dan meningkatkan ketaqwaan, sehingga dapat dijadikan bekal bagi mereka dalam menempuh kehidupan dan membentuk manusia yang mempunyai

kepribadian muslim serta menjadikan dirinya menjadi pribadi yang bertaqwa yang pada akhirnya menjadikan manusia yang berguna dan baik.

2. Karena di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dilaksanakan kajian keagamaan yang sudah terjadwal yang diharapkan dapat membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti serta akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah.
3. pembinaan PAI hendaknya dilakukan secara terus-menerus, maka kajian keagamaan diperlukan untuk menunjang dan meningkatkan pengaplikasian mata pelajaran PAI di sekolah dan sebagai langkah prefentif untuk membentuk generasi yang Islami.
4. Karena Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin menghasilkan lulusan yang baik sebagaimana visi dan misinya yaitu berupaya meluluskan siswa siswi yang berakhlak, berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan.

G. SistematikaPenulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, Perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang memuat pengertian kajian keagamaan, dasar dan tujuan kajian keagamaan, bentuk-bentuk kajian keagamaan, pembentukan prilaku keagamaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kajian keagamaan.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, interpretasi data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang meliputi, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan seluruh uraian yang di lengkapi dengan saran-saran dari penulis.